

## SIKAP DAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA GLOBAL

**Aji Budiarmo**

Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: [kangadjie1@gmail.com](mailto:kangadjie1@gmail.com)

**Abstract.** *The attitude expected of a teacher and his professionalism is needed when facing educational problems in today's globalization era. The task of the teacher is not only to teach, but also to educate, nurture, guide and shape the personality of each student to prepare and develop human resources. The shift in the actual function of the teacher will be easily displaced slowly, if the teacher mistakenly perceives and understands the profession. So there will be an unbalanced relationship in disco learning. Between students and teachers are indifferent, unhappy and boring. Learning that is supposed to be effective and enjoyable becomes out of the expected context.*

**Keywords:** *Teacher attitude, teacher professionalism, education, global era.*

**Abstrak.** Sikap yang diharapkan dari seorang guru beserta profesionalismenya begitu dibutuhkan ketika menghadapi permasalahan pendidikan di era globalisasi sekarang ini. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian setiap siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Bergesernya fungsi guru yang sebenarnya akan mudah tergeser secara perlahan, jika guru keliru memandang dan memahami profesinnya. Sehingga akan terjadi hubungan yang tidak seimbang dalam pembelajaran di sekolah. Antara siswa dan guru saling acuh tak acuh, tidak membahagiakan serta membosankan. Pembelajaran yang seharusnya efektif dan menyenangkan menjadi keluar dari konteks yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Sikap guru, professionalism guru, pendidikan, era global.

### PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki andil yang begitu besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran yang utama dalam keikut sertaannya membantu berkembangnya peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta tujuan hidup secara baik dan optimal. Pada waktu orang tua berusaha memasukkan anaknya disekolah, mereka menyimpan harapan besar terhadap guru, supaya anak yang dititipkan kepada guru dapat mengikuti pembelajaran dan berkembang sesuai karakter positif yang dimilikinya.(Mulyasa, 2005:10). Minat siswa, bakat, serta kompetensi, yang dimiliki oleh peserta didik tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang secara mendalam dan luas cakupannya tanpa adanya intervensi seorang guru. Berkaitan

---

*Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022*

\* Aji Budiarmo, [kangadjie1@gmail.com](mailto:kangadjie1@gmail.com)

dengan hal tersebut guru seyogyanya memberikan pengertian dan perhatian pada peserta didiknya baik secara individual maupun sosial. Tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, serta membentuk kepribadian peserta didik yang diampunya guna mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia sebagai generasi baru yang lebih cemerlang.

Persoalan pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan globalisasi. Ketika menghadapi era globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia harus senantiasa melakukan gerakan reformasi, yaitu dengan merancang serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga pada lulusannya dapat bermanfaat secara efektif dan maksimal dalam kehidupan masyarakat demokratis secara luas. Oleh sebab itu, pendidikan membutuhkan rancangan pasti sedemikian rupa guna memberi ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki baik secara alami maupun kreatifitas. dalam kondisi penuh kebebasan, kegembiraan, kebersamaan, serta yang tidak kalah penting yaitu tanggung jawab. Selain dari pada itu, pendidikan seharusnya bisat memberikan hasil lulusan yang mumpuni, memahami kebutuhan masyarakatnya dengan segala aspek yang dapat mendukung tercapainya kesuksesan maupun yang menjadi penghalang sehingga menyebabkan kegagalan di lingkungan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tidak luput dari campur tangan sikap dan profesionalisme seorang guru.

Paling penting untuk memulai pendidikan berwawasan global adalah informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang bagian dunia yang lain untuk tetap mengembangkan pemahaman serta kesadaran kita bahwa kita akan dapat memahami secara lebih baik kondisi pribadi kita sendiri sehingga kita mampu mengimplementasikan dengan tepat interaksi sosial terhadap isu-isu global.

Dunia kependidikan di Indonesia sekarang ini semakin mendekati tindak kekerasan dan asusila. Pembelajaran disekolah yang harusnya penuh dengan cinta dan kasih sayang, tempat menimba ilmu, norma, moral serta implikasi budi pekerti. Dunia yang semestinya menampakkan sikap-sikap intelektual tinggi, budi pekerti mulia, dan menjunjung nilai-nilai moral, justru tengah dicoreng oleh oknum pendidik (guru) yang kurang bertanggung jawab. Pemangku Kebijakan pendidikan hendaknya harus mengevaluasi dan menyelaraskan kembali pemahaman guru dalam memposisikan

dirinya secara utuh sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional.

Perlahan namun pasti, fungsi dari seorang guru akan mengalami pergeseran yang di sebabkan karena kesalahan guru-guru dalam memahami dan memanajemen profesinya. Pergeseran yang dimaksud telah sedikit banyak menjadi penyebab ketidak harmonisan kedua belah pihak yang awalnya bertujuan sama, memiliki kepentingan serupa, dan saling membutuhkan, yaitu antara guru dan siswa, menjadi tidak lagi harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Kondisi seoperti ini mengakibatkan terjadinya suasana belajar yang tidak efektif, sehingga muncul masalah-masalah baru yang mengarah pada aktifitas negatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan kajian Pustaka dari tujuh referensi yang dikembangkan penulis secara terpirinci sehingga menjadi informasi yang sesuai dengan keadaan sekarang ini. Referensi yang dimaksud yakni artikel baik berupa laporan penelitian maupun non penelitian. Hal pertama yang kemudian dilakukan untuk kajian ini adalah mengumpulkan bacaan yang menjadi sumber kaitannya dengan profesionalisme guru dalam upaya-upaya perwujudann kualitas pendidikan di Indonesia cerara umum. Selanjutnya baru akan mengkaji lebih luas lagi atas apa yang di temukan terkait kekurangan dan kelebihan di masing-masing sumber literatur yang tersedia, kemudian menggabungkannya dengan temuan-temuan lain yang sudah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Sikap dan Profesionalisme Guru**

Sikap merupakan gambaran kepribadian seseorang yang muncul melalui gerakan fisik dan tanggapan berpikir terhadap suatu kondisi atau suatu objek. Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) memaparkan bahwa sikap seseorang pada suatu objek merupakan wujud perasaan atau emosi, kemudian faktor yang kedua yaitu respon/reaksi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan reaksi. Sebagai reaksi maka sikap akan selalu berhubungan dengan dua alternatif, yakni senang (like) atau pun tidak senang (dislike), mematuhi dan melaksanakan atau menghindari/menjauhi suatu hal.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan, pandangan, pendapat, sangkaan. atau pendirian seseorang dalam upaya menilai suatu objek atau persoalan serta tindakan sesuai dengan jalan penilaiannya sambil menyadari adanya perasaan positif dan negatif dalam menghadapi suatu objek. Yang tertulis pada kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:702) disitu dijelaskan bahwa profesional berkaitan dengan profesi sehingga butuh keahlian khusus pada waktu menjalankannya. Lebih lanjut dapat diartikan bahwa profesional seorang guru merupakan kompetensi atau keahlian yang sudah pasti harus dimiliki oleh seorang yang berstatus guru dalam menjalankan profesinya menjadi seorang tenaga pendidik.

### **Isu Seputar Masalah Guru**

Di dalam dunia kependidikan, keberadaan maupun fungsi guru menjadi salah satu faktor yang begitu signifikan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, guru merupakan actor utama, baik di jalur pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Yang bersifat informal contohnya di taman pendidikan alqur'an atau TPA, Les privat, bimbingan belajar, taman bermain, dan lain-lain.

Guru sering kali diposisikan memiliki peran ganda atau multi fungsi. Guru dituntut mampu mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus sebagai penjaga moral bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan para guru sering dianggap sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik dilingkungan rumahnya.

Adapun masalah yang terjadi pada guru di Indonesia adalah: (1) masalah kualitas guru, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu. Semisal ada beberapa guru sekolah dasar yang berijazah sarjana ekonomi atau sarjana komunikasi. Meskipun sama-sama sarjana namun memiliki kompetensi kajian ilmu yang berbeda sehingga akan menjadi kurang maksimal dalam penyampaian pembelajaran dilingkungan sekolah secara umum. Contoh lain ada beberapa guru yang tidak rajin mengupdate wawasannya baik melalui pendidikan secara formal seperti melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi maupun melalui pengembangan diri seperti mengikuti seminar dan diklat yang sesuai dengan bidang ilmu dan pengajarannya disekolah. Hal ini pun menjadi momok dalam dunia pendidikan sehingga rentan dikatakan bahwa jika guru adalah seorang pendidik maka mengapa masih banyak guru yang tidak ingin tetap belajar. ini bertentangan dengan konsep pendidikan sepanjang

hayat. (2) masalah jumlah guru yang tergolong masih kurang. Jumlah guru di Indonesia saat ini dirasakan kurang bila dikaitkan dengan jumlah siswa dan instansi sekolah yang ada tiap kabupaten. Sebagai contoh di daerah tertentu ada satu sekolah dasar yang hanya memiliki 3 guru padahal jumlah rombelnya ada enam. Hal ini jelas menjadi kendala ketika seorang guru harus mengajar dua kelas dalam satu waktu. Tidak efisien jika dalam satu kelas menampung banyak siswa apalagi kelas yang berbeda dengan materi pelajaran yang tentunya juga berbeda. Tentu sangat tidak efektif bila hal ini terus-menerus terjadi pada pendidikan kita. (3) masalah distribusi guru. Pendistribusian guru yang kurang merata turut serta menjadi potret ketidak selarasan dunia pendidikan kita. Bila di daerah perkotaan jumlah guru melimpah nyatanya tidak sama dengan yang terjadi di wilayah pedesaan terutama daerah pedalaman. Kurangnya guru menjadi masalah tersendiri yang harus segera ditangani oleh pemerintah agar semua peserta merasakan hak dan keadilan dalam belajar. (4) masalah kesejahteraan guru. status guru tidak tetap atau honorer yang jumlahnya sangat banyak di negara kita belum dapat ditangani secara pasti dan berkesinambungan. Guru yang seperti ini rela mengajar siswanya dengan gaji yang sangat minim meskipun ia sendiri sudah bergelar sarjana bahkan sudah memiliki tanggung jawab menafkahi keluarga. Ini menjadi PR penting bagi pemerintah akan kesejahteraan guru yang lebih baik.

#### **Tuntutan Professionalisme Guru.**

Berkaitan dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 yang membahas Guru dan Dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru seharusnya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah, kesehatan jasmani serta rohani, juga kompetensi untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, pada pasal 10 ayat (1) disitu mengatur bahwa kompetensi guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalisme guru sama seperti halnya yang dimaksud pada Pasal 8 yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila suatu negara ingin memajukan kualitas pendidikan, maka pengembangan profesionalitas guru menjadi syarat yang tidak bisa ditawar-taar lagi Selain sebagai tenaga pendidik disebuah instansi pendidikan. Guru diuntut mampu memberi pendidikan karakter serta mengaplikasikannya kedalam dunia nyata kehidupan sehari-hari peserta didik. Baik dirumah atau keluarga, di lingkungan sekitar atau masyarakat, dan lingkungan sekolah atau tempat belajar. masih banyak yang seolah

menyalahkan guru ketika terjadi permasalahan yang muncul dari pihak peserta didik. Semisal ada orang tua yang menyalahkan guru ketika anaknya menjadi korban perundungan disekolah. Terkadang guru tidak henti-hentinya memberikan pendidikan karakter terhadap siswa tentang bagaimana sebaiknya berinteraksi yang baik dengan orang lain. namun ada beberapa anak yang belum dapat mencerminkan budi pekertinya dengan memperlakukan temannya secara kasar. Permasalahan seperti ini tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pihak sekolah. orang tua sebagai unsur penting dalam pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar mendidik karakter anak-anaknya.

Selanjutnya guru diharapkan mampu menyesuaikan paradigam pendidikan yang ada. Perubahan kurikulum yang terjadi secara terus menerus menuntut guru mengikuti aturan yang berlaku. Guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum baru kedalam pembelajaran dikelas. Tentunya melalui pelatihan dan pengembangan guru yang dapat dipilih secara luas di ranah belajar dan pengembangan profesionalisme guru. Kurikulum memang harus berubah sesuai zamannya. Tidak mungkin jika kurikulum menjadi barang pasif sementara manusia dan peradabannya berkembang secara aktif.

Banyaknya administrasi yang harus dilengkapi oleh guru pun turut menjadi kendala keefisienan waktu dalam mengelola pembelajaran. Guru yang seharusnya fokus merencanakan media pembelajaran, memikirkan strategi pembelajaran, dan manajemen kelas sedemikian rupa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal, aktif, kreati, menumbuhkan semangat berpikir. Namun waktu tersebut harus serta merta dikurangi oleh guru dengan alasan mengerjakan administrasi yang menumpuk. Beban guru yang seperti inilah yang kadang sudah menyita waktu berharganya bersama siswa.

Di era globalisasi dan digitalisasi. Guru dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi saat terjadi pandemic covid-19 guru harus mampu membuat pembelajaran secara daring baik melalui aplikasi seperti google meet, zoom, maupun youtube. Pada dasarnya pembelajaran disekolah tidak boleh terhenti hanya karena pandemic. Pendidikan harus tetap berlangsung untuk menghindari generasi penerus learning lost.

Surya (1998) memaparkan bahwa pendidikan kita di abad 21 memiliki karakteristik di antaranya: (1) Pendidikan nasional memiliki tiga fungsi dasar yakni; (a) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, (b) untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil

serta ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, (c) membina serta mengembangkan penguasaan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Sebagai negara berkepulauan yang memiliki banyak suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebatas proses mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memiliki fungsi melestarikan kehidupan bangsa dalam suasana persatuan dan kesatuan nasional; (3) Dengan semakin meningkatnya hasil dari pembangunan, mobilisasi penduduk / warga negara tentu mempengaruhi corak pendidikan nasional; (4) Perubahan dari karakteristik keluarga baik fungsi dan strukturnya, akan banyak menuntut pentingnya kerja sama di lingkungan pendidikan dan dalam kehidupan keluarga sebagai intinya. Nilai-nilai kekeluargaan seyogyanya tetap dilestarikan dalam berbagai aspek lingkungan pendidikan; (5) Belajar sepanjang hayat harus menjadi asas dan landasan paling utama dalam mewujudkan pendidikan dalam mengimbangi tantangan zaman; (6) Perencanaan dan penggunaan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terutama media elektronik seperti handphone android, computer, laptop, LCD proyektor yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, (7) Penyediaan perpustakaan serta sumber-sumber belajar untuk menunjang kegiatan pendidikan dalam; (8) Penelitian dan publikasi dalam bidang pendidikan serta bidang lain yang berkaitan, merupakan kebutuhan yang nyata bagi pendidikan di era global.

Pendidikan pada era globalisasi menuntut manajemen pendidikan yang modern serta profesional. Lembaga-lembaga pendidikan diharuskan mampu mewujudkan peran secara efektif dengan berbagai keunggulan dalam kepemimpinan, keteraturan staf, kegiatan belajar mengajar yang menarik, pengembangan staf secara berkesinambungan, kurikulum yang sesuai, tujuan serta harapan yang pasti, iklim sekolah yang kondusif, keobjektifan penilaian diri, komunikasi berimbang, dan keterlibatan orang tua/masyarakat.

### **Mengembangkan Sikap Profesional Guru**

Profesionalisme bukan hanya pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih condong terhadap sikap dan perilaku. Persyaratan jika guru ingin dikatakan suda profesinal yakni; (1) memiliki dasar ilmu yang kuat dan sesuai dengan bidang pekerjaannya; (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan tenologi terkini bukan sekadarn konsep belaka; (3) Mengembangkan potensi melalui kegiatan

pengembangan diri untuk selanjutnya berujung praktik baik dalam pembelajaran bukan sekadar bertujuan mendapatkan sertifikat.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya profesionalisme guru dalam implikasinya didunia pendidikan yakni terlalu banyak aturan administrasi yang membebani, adanya ketidakpercayaan pihak lain seperti orang tua dalam menitipkan tanggung jawab anak disekolah, intervensi berlebihan dari beberapa pihak yang menjadikan guru tidak leluasa mengembangkan kreatifitasnya, kurangnya sarana dan prasarana disekolah juga menjadi kendala penyediaan alat pembelajaran yang sesuai, kesibukan guru diluar sekolah untuk mencari tambahan penghasilan dengan alasan gaji guru belum layak, kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan diri sehingga selalu tertinggal dengan informasi ter update, rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika tugas pokok dan fungsinya sebagai guru sehingga menyebabkan banyak guru yang asal-asalan dalam mengajar (Akadum, 1999)

### **Upaya Meningkatkan Profesional Guru**

Pemerintah telah mengupayakan peningkatan profesionalisme guru diantaranya dengan meningkatkan kualifikasi jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pendidik mulai tingkat pelajar disekolah sampai tingkat mahasiswa di perguruan tinggi. Program S1 bagi guru SD, SMP, dan SMA/SMK. Selanjutnya program S.2 bagi dosen di perguruan tinggi yang mencetak sarjana, serta program S.3 bagi dosen pasca sarjana.

Selain hal yang disebutkan diatas, upaya lain yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas guru, antara lain meliputi seminar, pelatihan, loka karya, program sertifikasi guru, penghargaan guru berprestasi, program guru penggerak, program sekolah penggerak, dan terakhir kurikulum merdeka sebagai kurikulum antisipasi learning lost pasca pandemi. Meskipun belum maksimal namun sudah terlihat banyak sekali perubahan yang terlihat mengarah pada kondisi pendidikan yang semakin baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menimbang dan memperhatikan peran serta tugas guru sebagai salah satu faktor determinan keberhasilan pendidikan, terutama dalam upayanya menghadapi pendidikan di era global, maka keberadaan dan peningkatan profesi keguruan menjadi hal yang tidak bisa diremehkan. Pendidikan pada era global menuntut manajemen pendidikan

kekinian dan profesional dengan muara terpenting pendidikan karakter generasi penerus bangsa.

Kemerosotan pendidikan bukan akibat dari pergantian kurikulum yang terlalu sering namun salah satunya karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola sumber daya manusia dalam hal ini siswa dengan berbagai pola, keunikan, dan perkembangan karakteristik yang berbeda. Menjadi pendidik yang memiliki kreatifitas tinggi memang terkesan melelahkan. Namun senyum kebahagiaan akan didapatkan jika melihat siswa yang kita didik selama ini mampu mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Bekerja dengan hati tentu akan memberikan kepuasan tersendiri pada batin kita. Berkaca bahwa apa yang kita tanam maka itu lah yang akan kita dapatkan. Semua manusia pasti memiliki kekurangan namun sebisa mungkin selalu belajar untuk memperbaiki diri karena kita tengah hidup dilingkungan yang serba transparan, berpikir kritis, dan bertindak logis. Bekerja sama dengan rekan, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan terkait menjadi sebuah solusi jika guru menemukan kendala dalam mengelola pembelajaran baik dilingkungan kelas, sekolah, maupun lingkungan pendidikan secara luas.

## DAFTAR REFERENSI

Ahmad Karim. 2018. Hubungan Disiplin Kerja dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru SMA Negeri 14 Medan.

[http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ayWc8LE7XBMJ:scholar.google.com/+sikap+guru&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2018&as\\_yhi=2022](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ayWc8LE7XBMJ:scholar.google.com/+sikap+guru&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018&as_yhi=2022)

Ahmad Susanto, 2021. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya.

[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:CNBdtiuYDQcJ:scholar.google.com/+kinerja+guru&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2021](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:CNBdtiuYDQcJ:scholar.google.com/+kinerja+guru&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2021)

Bayu Purba Sakti. 2020. Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi.

[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5JPfwCrxpUEJ:scholar.google.com/+era+globalisasi+pendidikan&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2018&as\\_yhi=2022](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5JPfwCrxpUEJ:scholar.google.com/+era+globalisasi+pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018&as_yhi=2022)

Hani Risdiany. 2021 Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.

[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:TAooHPMEfxQJ:scholar.google.com/+profesionalisme+guru&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2021](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:TAooHPMEfxQJ:scholar.google.com/+profesionalisme+guru&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2021)

Nur Kholisoh. 2018. Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa.

[http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rZexKffYTXoJ:scholar.google.com/+sikap+guru+terhadap+siswa&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2018&as\\_yhi=2022](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rZexKffYTXoJ:scholar.google.com/+sikap+guru+terhadap+siswa&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018&as_yhi=2022)

Resty Nurqomah. 2021. Kompetensi Profesionalisme Guru.

[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:TTh4K7zLDZgJ:scholar.google.com/+SIKAP+DAN++%22PROFESIONALISME+GURU%22&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2018&as\\_yhi=2022](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:TTh4K7zLDZgJ:scholar.google.com/+SIKAP+DAN++%22PROFESIONALISME+GURU%22&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018&as_yhi=2022)